



Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19

Fairusy Fitria Haryani^{1*}, Annisa Dwi Nursanti², Sukarmin³, Daru Wahyuningsih⁴, Supurwoko⁵ 

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Fisika, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: fairusy.fita@staff.uns.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi seluruh sektor kehidupan, salah satunya di bidang pendidikan. Untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam mengurangi penyebaran virus Covid-19, institusi pendidikan menyelenggarakan pembelajaran dalam jaringan (daring). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa sekolah menengah selama pembelajaran daring. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif yang berfokus pada empat aspek motivasi belajar, yaitu perhatian, relevansi, percaya diri dan kepuasan. Subjek yang diteliti adalah siswa dan guru sekolah menengah, baik tingkat SMP dan SMA. Data diperoleh melalui pengisian kuisioner online kepada siswa, wawancara terhadap siswa dan guru, serta dokumentasi. Metode analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring yaitu 38% tinggi, 61% sedang dan 2% rendah. Berdasarkan urutannya, aspek relevansi merupakan faktor tertinggi dalam menentukan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring, diikuti dengan kepuasan, perhatian dan percaya diri. Hasil data tersebut dapat dijadikan acuan bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran daring.

Kata kunci: Motivasi belajar siswa, pembelajaran daring, pandemi Covid-19.

Abstract

The Covid-19 pandemic has affected all sectors of life, one of which is education. Educational institutions organize online learning to support government policies in reducing the spread of the Covid-19 virus. This study aims to identify the learning motivation of high school students during online learning. The qualitative research method focuses on four aspects of learning motivation: attention, relevance, confidence, and satisfaction. The subjects studied were students and teachers, both at the junior and senior high school levels. Data were obtained through filling out online questionnaires to students, interviewing students and teachers, and documentation. Data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing are data analysis methods. The results showed that the level of student motivation during online learning was 38% high, 61% moderate, and 2% low. Based on the order, the aspect of relevance is the highest factor in determining students' learning motivation during online learning, followed by satisfaction, attention, and self-confidence. The results of these data can be used as a reference for teachers in planning the online learning process.

Keywords: Students' motivation, Online learning, Covid-19 pandemic.

History:

Received : September 02, 2022

Revised : September 04, 2022

Accepted : October 20, 2022

Published : October 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak awal Maret 2020 mengakibatkan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19 berbeda dengan pembelajaran daring sebelumnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring menjadi satu-satunya solusi selama masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran daring, khususnya di sekolah menengah, menjadi tantangan sendiri bagi guru, siswa, dan orang tua (Hakim & Azis, 2021; Safriyani et al., 2021). Hambatan-hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan tersebut diantaranya sarana dan prasarana kurang memadai, materi yang disampaikan kurang maksimal, beban pembelian kuota internet, jaringan internet yang terkadang lamban, interaksi dan komunikasi yang terbatas, gaya belajar yang tidak sesuai serta kontrol guru terhadap aktivitas siswa yang kurang leluasa (Fauzy & Nurfauziah, 2021; Handayani, 2021; Huzaimah

& Risma, 2021). Meskipun demikian, sekolah harus memastikan bahwa proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif (Prihartini et al., 2019; Yuangga & Sunarsi, 2020). Pembelajaran yang efektif salah satunya dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus (Pratama et al., 2019; Suharni & Purwani, 2018). Adanya motivasi belajar dan minat belajar yang tinggi dari peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang tinggi (Ananga, 2020; Andriani & Rasto, 2019). Semakin tinggi motivasi belajar seorang peserta didik, semakin senang dan minat saat akan melakukan sesuatu. Begitu pula sebaliknya, tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi maka peserta didik hanya akan melakukan sesuatu dengan keterpaksaan. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat identik dengan tingkat ketertarikan terhadap pembelajaran (Asmawiyah, 2021; Kusuma & Utami, 2017). Menarik atau tidaknya pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat menentukan dorongan peserta didik untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran (Herlianto et al., 2018; Simamora & Simamora, 2022).

Pembelajaran daring bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik (Asmawiyah, 2021; Robandi & Mudjiran, 2020). Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Anggraeni et al., 2021; Pujiasih, 2020). Pada kenyataannya, dari semua literatur e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran daring karena faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah menengah, dapat memicu tinggi ataupun rendahnya motivasi belajar para peserta didik. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang (Nurfallah & Pradipta, 2021; Winata, 2021). Pelaksanaan pembelajaran daring memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Fitriani & Syarkowi, 2021; Sur et al., 2020). Berbeda dengan pendapat tersebut, beberapa penelitian lain mengungkapkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 mengalami penurunan (Cahyani et al., 2020; Izzatunnisa et al., 2021). Selain itu, pelaksanaan pembelajaran daring selama covid-19 berbeda dengan pembelajaran daring yang diterapkan sebelumnya, yakni dilakukan dengan mengkombinasikan pembelajaran tatap muka di kelas (Saifuddin, 2018; Yunitasari & Hanifah, 2020). Perbedaan tersebut mendorong penulis untuk mengetahui lebih rinci mengenai motivasi belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring, terlebih pada saat pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa sekolah menengah selama pembelajaran daring. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam merencanakan proses pembelajaran daring karena mengetahui aspek-aspek penting dalam motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini sekaligus sebagai bahan evaluasi motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran daring.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa pada tingkat sekolah menengah selama pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tahapan analisis data yang dilakukan diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru. Data dikumpulkan melalui kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Kuisioner digunakan untuk

mengetahui persentase tingkat motivasi belajar setiap siswa, yakni sebanyak 66 siswa. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap 8 siswa dan 5 guru secara virtual. Dokumentasi untuk meninjau bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring. Instrumen penelitian berupa angket dan lembar wawancara. Pengukuran motivasi belajar didasarkan pada aspek motivasi belajar yang terdiri dari aspek perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), percaya diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) atau disebut juga ARCS. Aspek ARCS tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa indikator dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Aspek ARCS

No	Aspek	Indikator
1	<i>Attention</i> (Perhatian)	a. Minat siswa dalam proses pembelajaran daring b. Kemauan siswa untuk menemukan informasi terkait materi pembelajaran selama pembelajaran daring
2	<i>Relevance</i> (Relevansi)	a. Kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan situasi belajar yang berbeda b. Wawasan dan kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi digital
3	<i>Confidence</i> (Percaya Diri)	a. Kemampuan berdiskusi dan berinteraksi saat pembelajaran daring b. Berani menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan
4	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	a. Berusaha aktif dalam kegiatan praktikum b. Mengerjakan tugas, latihan soal, dan soal ulangan dengan tuntas

Instrumen kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi dan diujicobakan, dan didapatkan hasil reliabel dan valid untuk digunakan. Hasil dari data kuisioner selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan pada skor Tabel 2. Selain itu, data dari kuisioner juga dijabarkan dengan menghitung persentase tiap aspek ARCS motivasi belajar. Hasil tersebut selanjutnya dikonfirmasi dengan data hasil wawancara terhadap guru dan siswa serta data dokumentasi. Selanjutnya ditarik kesimpulan yang akan mewakili semua data atau informasi dari hasil motivasi belajar siswa berdasarkan aspek ARCS.

Tabel 2. Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Kategori	Skor
1	Rendah	1 - 16
2	Sedang	17 - 32
3	Tinggi	33 - 48

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebanyak 66 siswa yang berasal dari Provinsi Lampung (8 siswa), Banten (1 siswa) dan Jawa Tengah (57 siswa) mengisi kuisioner tersebut. Dari 66 siswa, sebanyak 97% diantaranya menggunakan LMS selama pembelajaran daring, yaitu Google Classroom, Moodle, Schoology, Microsoft Teams, dan LMS yang dikembangkan dari sekolah. Sejumlah 62% diantaranya juga menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai komunikasi aktif selama

proses pembelajaran. Hasil kategori motivasi belajar siswa dari data kuisioner dituliskan pada Tabel 3.

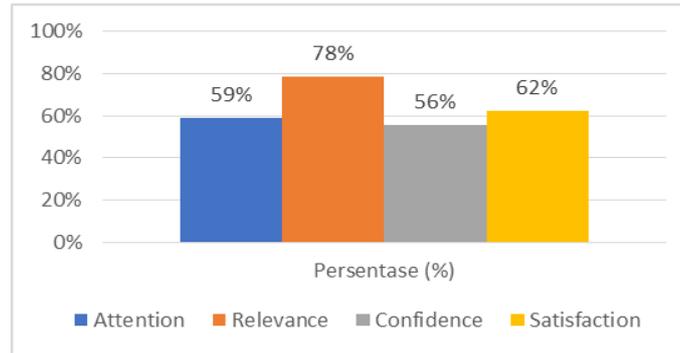
Tabel 3. Hasil Kuisioner Motivasi Belajar Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	1	2
2	Sedang	40	61
3	Tinggi	25	38
Jumlah		66	100

Hasil data pada Tabel 3 menjelaskan bahwa sebanyak 38% siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, 61% memiliki motivasi belajar sedang dan hanya 2% yang memiliki motivasi belajar rendah. Hasil persentase tersebut mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang sedang selama pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19. Meskipun demikian masih ada sejumlah 2% yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa hal ini salah satunya dikarenakan *culture shock* yang dialami siswa. Peralihan budaya belajar dari masa sekolah dasar ke sekolah menengah membuat siswa mengartikan bahwa belajar adalah dengan bersumber dari guru. Namun demikian, siswa yang sudah terbiasa dengan integrasi teknologi dan internet sejak sebelum pandemi mengungkapkan bahwa pembelajaran daring tidak membuat motivasi belajar siswa turun. Bahkan sebagian mengungkapkan, mereka menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi sejak pandemi Covid-19.

Hasil wawancara juga mengungkapkan selama pembelajaran daring, instruksi yang diberikan guru kurang jelas. Terlebih untuk siswa yang memiliki tipe belajar audiovisual mengalami kesulitan dalam memahami materi karena banyak guru yang sering memberikan materi dalam bentuk teks, tanpa video rekaman. Sedangkan saat pertemuan dengan *google meet* atau *zoom meeting*, waktu pertemuan terbatas. Oleh karena itu, tidak cukup waktu untuk memahami materi saat pertemuan berlangsung dan tidak ada kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau mendapatkan *feedback* siswa. Beberapa siswa mengungkapkan tugas saat pandemi Covid-19 lebih banyak daripada saat pertemuan luring. Dengan segala kekurangan tersebut, sebagian siswa memaknai situasi dengan positif. Mereka mengungkapkan semakin giat dalam membaca dan terpaksa mencari referensi belajar dari berbagai sumber. Hal ini juga secara tidak langsung mengungkapkan motivasi belajar siswa yang tinggi. Berbeda dengan siswa di tingkat sekolah menengah yang lebih rendah. Mereka cenderung lebih banyak menggantungkan harapan pada guru. Apabila guru kurang cepat dan tanggap terhadap situasi, motivasi belajar siswa tersebut pun rendah.

Meskipun demikian pada beberapa sekolah memiliki beberapa strategi selama pembelajaran daring, diantaranya pada jam pertama, selama 15-30 menit wali kelas akan memandu siswanya untuk mempersiapkan diri dalam pembelajaran dan seluruh siswa diwajibkan untuk menyalakan kamera dan *microphone*. Selanjutnya siswa mengikuti proses pembelajaran. Apabila terdapat siswa yang belum hadir atau tidak siap, wali kelas merespon dengan cepat dan menghubungi wali siswa di tempat tinggal. Saat siswa dalam kondisi siap belajar, maka mereka semakin semangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Berbeda halnya dengan sekolah yang memiliki kondisi jaringan internet terbatas, siswa tidak diwajibkan untuk menyalakan kamera dan proses pembelajaran lebih sering menggunakan Whatsapp. Namun berdasarkan hasil interview dengan guru, hanya sebagian siswa yang merespon saat berdiskusi melalui Whatsapp. Motivasi belajar yang terukur dari penelitian didasarkan pada aspek-aspek ARCS. Tiap-tiap aspek selanjutnya dihitung tingkat persentasenya, sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase ARCS Motivasi Belajar Siswa

Pembahasan

Motivasi belajar siswa dapat berubah melalui beragam model, metode, media yang diberikan guru (Putra & Negara, 2021; Rizky Setiawan & Wiedarti, 2020). Motivasi belajar melandasi proses pengkonsepsian suatu materi, berpikir kritis, strategi dalam belajar, dan keberhasilan dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 61% siswa memiliki motivasi belajar pada kategori sedang selama pembelajaran daring, 38% tinggi, dan 2% rendah. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian lainnya yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa pada kategori sedang (Riyanti et al., 2021) dan baik selama pembelajaran daring (Alifia & Pradipta, 2021). Melalui berbagai platform elektronik yang digunakan selama proses pembelajaran daring, seperti Edmodo, google classroom, media audio visual dan whatsapp, motivasi belajar siswa menjadi meningkat (Alifia & Pradipta, 2021; Hidayat & Mardani, 2022; Qusnul et al., 2021). Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam menjalankan proses pembelajaran daring.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa diukur melalui empat aspek yakni perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), percaya diri (*confidence*), kepuasan (*satisfaction*). Berdasarkan hasil yang diperoleh, persentase siswa pada aspek perhatian (*attention*) selama pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 adalah sebesar 59%. Indikator-indikator motivasi belajar dari aspek perhatian (*attention*) antara lain adanya minat siswa dalam proses pembelajaran daring serta kemauan siswa untuk menemukan informasi terkait materi pembelajaran selama daring. Bentuk minat siswa dalam proses pembelajaran daring terlihat dari kemauan siswa dalam mengikuti segala bentuk pembelajaran selama pembelajaran daring. Kemauan siswa untuk menemukan informasi terkait materi pembelajaran selama daring dapat terlihat dari keaktifan siswa untuk memperdalam materi pelajaran melalui materi yang terekam secara digital (Rahayu et al., 2019; Zidny et al., 2021). Aspek perhatian berkaitan dengan situasi/lingkungan belajar siswa (Li & Ren, 2018). Melalui latar belakang dan lingkungan belajar siswa yang tepat, siswa akan termotivasi dan demikian pula perhatiannya akan meningkat.

Aspek ARCS yang kedua ialah relevansi (*relevance*). Dalam penelitian ini, aspek relevansi memiliki persentase tertinggi, yaitu 78%. Aspek relevansi dapat dibangun melalui penggunaan bahasa dan contoh yang familiar dengan siswa. Contoh yang familiar tersebut terikat dengan pengalaman siswa dan berhubungan dengan materi yang dipelajari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan situasi belajar yang berbeda dan kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi digital yang baik. Siswa mampu beradaptasi dengan kondisi pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka di kelas, namun dengan adanya pandemi Covid-19, siswa harus melakukan pembelajaran secara daring. Siswa yang termotivasi untuk belajar dapat ditunjukkan dengan adanya dorongan dari diri siswa untuk dapat memanfaatkan

berbagai perangkat dan aplikasi digital. Hal ini secara tidak langsung juga menunjukkan pemanfaatan teknologi yang sudah *familiar*/terbiasa di dunia pendidikan. Meskipun pada awalnya siswa mengalami *culture shock*, namun sebagian besar siswa mampu menyesuaikan diri terhadap situasi belajar dalam penggunaan perangkat digital sehingga mampu mengetahui manfaat dari ilmu yang sedang dipelajari.

Aspek ARCS yang ketiga ialah percaya diri (*confidence*). Indikator motivasi belajar dari aspek percaya diri (*confidence*) antara lain siswa menunjukkan kemampuan dalam berdiskusi dan berinteraksi saat pembelajaran daring dan keberanian dalam menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru. Rasa percaya diri siswa ditunjukkan dengan sikap siswa yang mampu menyelesaikan semua kegiatan dalam belajar daring secara mandiri. Kegiatan tersebut antara lain menyelesaikan tugas baik secara individu maupun kelompok dengan penuh tanggung jawab, mengerjakan soal ulangan dengan sungguh-sungguh, menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan percaya diri, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil data penelitian, aspek percaya diri selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 adalah sebesar 56%, berbeda dengan aspek relevansi yang mencapai 78%. Hal ini mengindikasikan meskipun siswa mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap penggunaan teknologi selama pembelajaran daring, tingkat kepercayaan diri siswa dalam berdiskusi dan beraktivitas tergolong sedang. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan guru bahwa siswa kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru yang ditunjukkan kepada siswa ketika diskusi pada saat pembelajaran. Ada siswa yang berusaha mencari jawabannya tetapi siswa tersebut tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya. Guru harus menunjuk satu per satu siswa agar siswa berani memberikan pendapat di kelas. Meskipun sebagian besar dari siswa pada sekolah menengah sudah mulai dibekali dan dikenalkan dengan *gadget* dan menyesuaikan diri dalam menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi digital, tingkat keaktifan siswa ketika diberikan tugas dan praktikum online masih dalam kategori biasa. Pembelajaran daring menyebabkan siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar (Robandi & Mudjiran, 2020; Septoyadi et al., 2021). Tidak jauh berbeda, hasil penelitian mengenai rasa percaya diri siswa SMP di Tarakan selama pembelajaran daring masih kurang, yang ditunjukkan melalui lebih banyak siswa yang diam saat *virtual meeting* (Riyanti et al., 2021). Meskipun demikian, beberapa upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan hasilnya, beberapa siswa berdiskusi dengan aktif dan sebagian besar siswa mau bertanya atau berpendapat melalui fitur chat di Whatsapp.

Aspek ARCS yang keempat ialah kepuasan (*satisfaction*). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh aspek kepuasan pada motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring sebesar 62%. Kepuasan menyangkut keberhasilan siswa dalam belajar, dengan indikator antara lain adanya usaha dari dalam diri siswa untuk bersikap aktif selama belajar, tercermin dari sikap siswa yang aktif dalam kegiatan praktikum dan mengerjakan tugas, latihan soal, dan soal ulangan dengan tuntas. Guru berperan dan berupaya aktif, seperti mengingatkan siswa mengenai tugas dan kegiatan selama pembelajaran daring. Sekolah, dalam hal ini wali kelas, juga melakukan komunikasi yang baik terhadap orang tua mengenai berbagai tugas dan kegiatan siswa tersebut. Oleh karena itu, siswa mampu mengerjakan tugas, latihan soal dan soal ulangan dengan baik dan tepat waktu. Indikator-indikator tersebut mengungkapkan bahwa gaya komunikasi guru selama pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Fadhilah & Iqbal, 2021; Prabawa & Restami, 2020). Beberapa penelitian yang lain mengungkapkan bahwa tingkat kepuasan siswa tinggi selama pembelajaran daring (Hidayatillah et al., 2022; Nurrohim, 2020). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa jika ditinjau secara inheren dengan situasi belajar selama masa covid-19, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berdasarkan data deskriptif yang diperoleh, bahwa faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar memberikan pengaruh

terhadap motivasi belajar siswa (Sarnoto & Romli, 2019). Dengan kondisi belajar yang kondusif dan mendukung, siswa akan lebih semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya kesiapan psikis siswa selama pembelajaran daring (Hasnah, 2021). Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa diketahui bahwa pembelajaran daring yang kurang diminati oleh siswa adalah berupa tugas-tugas yang diberikan sangat banyak, sehingga membuat siswa kelelahan dan hal ini berpengaruh terhadap mental siswa. Kesiapan psikis siswa dalam pembelajaran daring menunjukkan bagaimana kesiapan siswa secara mental dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring (Yazid & Neviyarni., 2021).

Motivasi atau dorongan belajar merupakan segala penggerak yang tertuju pada kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Penggerak ini memberikan suatu jaminan terhadap keberlangsungan kegiatan belajar serta memberikan suatu arah dalam proses pembelajaran. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat menentukan kualitas perilaku siswa selama proses pembelajaran. Adanya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, agar menghasilkan hasil belajar yang positif dan sesuai dengan yang diinginkan. Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran daring yaitu : (1) Guru harus mempersiapkan materi sebelum pertemuan, menyediakan media pembelajaran dari berbagai referensi dan sudut pandang gaya belajar siswa serta memberikan panduan/instruksi yang jelas kepada siswa; (2) Guru harus kreatif, terampil dan tanggap dalam melihat kondisi dan situasi proses pembelajaran yang berlangsung; (3) Siswa harus ditanamkan kesadaran akan pentingnya belajar dan karakter disiplin, bertanggung jawab, dan jujur; (4) Guru dan sekolah harus mempertimbangkan kesiapan psikis siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung (5) Orang tua harus mendukung dan berperan aktif selama siswa melaksanakan pembelajaran daring. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sampel yang belum mewakili seluruh wilayah di Indonesia, terutama daerah terpencil dan tertinggal; belum mengungkapkan secara lebih dalam pada aspek lingkungan belajar siswa selama pembelajaran daring di rumah, yaitu bagaimana peranan orang tua. Hal ini penting, mengingat beberapa siswa terutama di daerah-daerah terpencil dan tertinggal, memiliki latar belakang dan kendala yang berbeda-beda selama pembelajaran daring. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan jumlah sampel dari berbagai wilayah di Indonesia.

4. SIMPULAN

Tingkat motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring pada kategori tinggi sebesar 38%, sedang 61% dan rendah 2%. Meskipun siswa mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi selama pembelajaran daring, namun aktivitas belajar (diskusi, mengerjakan tugas, dan lain sebagainya) tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh, melainkan hanya untuk memenuhi tuntutan nilai tuntas. Beragam faktor berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring, diantaranya faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi salah satunya adalah lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar yang aktif dapat menumbuhkan motivasi belajar. Lingkungan belajar aktif dapat diciptakan oleh guru melalui implementasi metode atau model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, dukungan fasilitas yang memadai dan orang tua juga menjadi penentu dalam penyelenggaraan pembelajaran daring yang efektif. Faktor internal diantaranya kesiapan psikis siswa. Kesiapan psikis dalam pembelajaran daring menunjukkan bagaimana kesiapan siswa secara mental dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Sebelas Maret atas dukungan dana dalam penelitian ini dengan nomor surat kontrak 260/UN27.22/HK.07.00/2021.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Alifia, Z., & Pradipta, T. R. (2021). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa dalam Penerapan Edmodo di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.591>.
- Ananga, P. (2020). Pedagogical Considerations of E-Learning in Education for Development in the Face of COVID-19. *International Journal of Technology in Education and Science*, 4(4), 310–321. <https://doi.org/10.46328/ijtes.v4i4.123>.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Anggraeni, S. W., Yayan, A., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah da. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>.
- Asmawiyah, A. (2021). Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.31605/jepa.v4i1.1219>.
- Cahyani, H., Hariyanto, S., Budisantoso, S., Helmy, A., & Muqit., A. (2020). Pengadaan Mainan Edukatif Sebagai Media Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Taman Kanak-Kanak Paud Al Fasha. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.33795/jppkm.v7i2.31>.
- Fadhilah, A. N., & Iqbal, F. (2021). Gaya Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *CARAKA: Indonesian Journal of Communications*, 2(1). <https://doi.org/10.25008/caraka.v2i1.56>.
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>.
- Fitriani, H., & Syarkowi, A. (2021). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Fisika di Era New Normal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(3). <https://doi.org/10.20527/jipf.v5i3.4050>.
- Hakim, M. F. al, & Azis, A. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1). <https://doi.org/10.24815/jr.v4i1.19677>.
- Handayani, N. A. (2021). Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 217–233. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i2.19033>.
- Hasnah, N. (2021). Women Student Motivation in Learning Arabic Language During the Covid-19 Pandemic. *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*, 5(1). <https://doi.org/10.30983/humanisme.v5i1.4089>.
- Herlianto, J. I., Suwatno, S., & Herlina, H. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Smk Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Ciamis. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 70. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9762>.
- Hidayat, H., & Mardani, D. (2022). Upaya Guru dalam Menggunakan Media Sosial WhatsApp terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V

- SD Negeri 02 Dompu. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(1). <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i1.146>.
- Hidayatillah, S., Tunaza, S. N., & Afandi, F. A. (2022). Tingkat Kepuasan Siswa Sma Terhadap Pembelajaran Kimia Secara Daring Pada Materi Termokimia. *Jurnal Pendidikan*, 23(1). <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2752.2022>.
- Huzaimah, P. Z., & Risma, A. (2021). Hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring matematika pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 533–541. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1>.
- Izzatunnisa, L., Suryanda, A., Kholifah, A. S., Loka, C., Goesvita, P. P. I., & Aghata, P. S. Anggraeni, S. (2021). Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.811>.
- Kusuma, A. B., & Utami, A. (2017). Penggunaan Program Geogebra dan Casyopee dalam Pembelajaran Geometri Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1). <https://doi.org/10.26486/mercumatika.v1i2.259>.
- Li, M., & Ren, Y. (2018). A Multimedia Teaching Model for “Sports Statistics” Based on ARCS Motivation Theory. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 13(09), 15. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i09.8972>.
- Nurfallah, M., & Pradipta, T. R. (2021). Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.752>.
- Nurrohim, N. (2020). Analisis Kepuasan Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Purwanegara 2020. *Journal of Physical Activity and Sports*, 1(1), 133–146. <https://doi.org/10.53869/jpas.v1i1.26>.
- Prabawa, D. G. A. P., & Restami, M. P. (2020). Pengembangan Multimedia Tematik Berpendekatan Saintifik untuk Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undikhsa*, 8(3), 479–491. <https://doi.org/10.23887/jjgds.v8i3.28970>.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 01. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>.
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79–88. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>.
- Putra, I. W. A., & Negara, I. G. A. O. (2021). Kontribusi Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD. *JURNAL IMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, 5(1), 95–104. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32253>.
- Qusnul, A., Widayati, S., & Marliyah, L. (2021). Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Google Classroom pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas XI. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(2). <https://doi.org/10.31331/jeee.v2i2.1921>.
- Rahayu, I. P., Christian Relmasira, S., & Asri Hardini, A. T. (2019). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 193. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17369>.

- Riyanti, A., Anggainsi, M., Tarakan, U. B., & Education, J. (2021). Motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia secara daring di smp. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 521–529.
- Rizky Setiawan, M., & Wiedarti, P. (2020). The effectiveness of quizlet application towards students' motivation in learning vocabulary. *Studies in English Language and Education*, 7(1). <https://doi.org/10.24815/siele.v7i1.15359>.
- Robandi, D., & Mudjiran, M. (2020). Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3498–3502. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.878>.
- Safriyani, R., Wakhidah, E. W., & Supriyanto, C. (2021). Online Learning Strategies During Covid-19 in an Early Childhood Education. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(2), 145–156. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3227>.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>.
- Septoyadi, Z., Candrawati, V. L., & Mahyadien, M. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Dalam Membentuk Keaktifan Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1002>.
- Simamora, L., & Simamora, H. J. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendidstra)*, 4(2), 92–102. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>.
- Suharni, & Purwani. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>.
- Sur, W. A. A., Hasanah, M., & Mustofa, M. R. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EQUATION Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2). <https://doi.org/10.29300/equation.v3i2.3464>.
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>.
- Yazid, H., & Neviyarni. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid-19. *Jurnal Human Care*, 6(1), 207–213. <https://doi.org/10.32883/hcj.v6i1.1084>.
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51–58. <https://doi.org/10.24114/jgk.v4i3.19472>.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243.
- Zidny, R., Solfarina, S., Aisyah, R. S. S., & Eilks, I. (2021). Exploring indigenous science to identify contents and contexts for science learning in order to promote education for sustainable development. *Education Sciences*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/educsci11030114>.